

BAB 2 TINJAUAN TEORI

A. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni Pengelihatan, Pendengaran, Penciuman, Pengecapan dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (A Wawan dan Dewi M, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindra yakni, Indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan berabaan.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut A. Wawan & Dewi M (2021) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah di pelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tau tentang apa yang di pelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar. Misalnya, seseorang siswa mampu menyebutkan apa itu bentuk dari bullying secara benar bullying fisik, verbal dan psikologis. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tersebut tahu sesuatu dapat menanyakan sebuah pertanyaan misalnya : apa dampak yang ditimbulkan jika seseorang melakukan bullying di sekolah

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap sesuatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya. Misalnya siswa mampu

memahami bentuk perilaku bullying (fisik verbal dan psikologis), tetapi harus dapat menjelaskan mengapa perilaku bullying secara fisik, verbal maupun psikologis dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan secara yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya, seseorang yang telah paham tentang proses penyuluhan Kesehatan, maka dia akan mudah melakukan kegiatan penyuluhan Kesehatan dimana saja dan seterusnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, jika orang tersebut dapat membedakan, mengelompokkan, memisahkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan objek tertentu. Misalnya, dapat membedakan antara bullying dan school bullying.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk Menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya dapat meringkas suatu cerita dengan menggunakan Bahasa sendiri, dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca atau didengar.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi yaitu merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada satu kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya, seseorang ibu yang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana, seseorang bidan yang membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, seorang guru dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana, dan sebagainya.

3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut A. Wawan dan Dewi M. (2021) adalah sebagai berikut :

a. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

1. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Trial and error atau dengan kata lain dikenal dengan cara coba-coba. Cara coba saah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apa bila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2. Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari banyak sekali kebiasaan-kebiasaan yang dilakuka oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak, kebiasaan ini biasanya diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin Masyarakat baik formal ataupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenaran baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

3. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu adalah sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara menggulang Kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Apabila dengan cara yang digunakan tersebut orang dapat memecahkan masalah yang dihadapi, maka untuk memecahkan maslah lain yang sama, orang dapat pula menggunakan atau merujuk cara tersebut.

b. Cara modern untuk memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih popuar atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon, kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Deven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian ilmiah.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Semakin tinggi Tingkat Pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, semakin Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru di perkenalkan (A.Wawan dan Dewi M.,2021). Tingkat Pendidikan adalah lamanya mengikuti Pendidikan formal dan mempunyai ijazah sesuai stara pendidikan di Indonesia. Menurut UU republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 4 menjelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi yang diklasifikasi pada pasal 17 yaitu pendidikan dasar meliputi SD, SLTP, sederajat pasal 18 yaitu Pendidikan menengah yaitu SLTA sederajat dan pada pasal 19 yaitu Pendidikan tinggi mencakup program Pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh Pendidikan tinggi.

2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktifitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerja/karyawan adalah mereka yang bekerja pada orang lain atau institusi, kantor, Perusahaan dengan upah dan gaji baik berupa uang maupun barang. Macam-macam jenis pekerjaan adalah:

- a) Buruh, petani, nelayan dan lain-lain
- b) Wiraswasta
- c) Pegawai swasta
- d) Pegawai negeri sipil, TNI, POLRI

3. Umur

Semakin cukup umur Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan Masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaanya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa

- a) Masa dewasa ditandai oleh perubahan jasmani dan mental
- b) Pembagian usia menurut Tingkat kedewasaan
 - 1) 20-30 tahun

2) 31-40 tahun

3) 41-50 tahun

4. Sumber Informasi

Teknologi informasi adalah suatu Teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi yang diperoleh dari Pendidikan formal dan nonformal. dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan penambahan pengetahuan. Perkembangan teknologi menyediakan berbagai jenis media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan Masyarakat. Informasi tentang pembelajaran akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Sumber informasinya dari teman, petugas Kesehatan, media sosial (internet, Instagram, whatsapp, televisi).

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Menurut Aan. Mariner yang dikutip dari Nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada Masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

5. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

a. Baik : hasil persentase 76%-100%

b. Cukup : hasil persentase 55-75%

c. Kurang : hasil persentase < 56%

B. Infeksi Saluran Kemih

1. Pengertian

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah ditemukannya bakteri pada urin di kandung kemih, yang umumnya steril. Istilah ini dipakai secara bergantian dengan istilah infeksi urin. Termasuk pula berbagai infeksi di saluran kemih yang tidak hanya mengenal kandung kemih (prostatitis, urethritis). Dikatakan bakteruria

positif pada pasien asimtomatis bila terdapat lebih dari 10^5 unit koloni bakteri dalam sampel urin porsi tegah (midstream); sedangkan pada pasien simtomatis bisa terdapat jumlah koloni yang lebih rendah (Rendy, 2015).

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah infeksi bakteri yang terjadi pada saluran kemih. ISK merupakan kasus yang sering terjadi dalam dunia kedokteran. Walaupun terdiri dari berbagai cairan, garam, dan produk buangan, biasanya urin tidak mengandung bakteri. Jika bakteri menuju kandung kemih atau ginjal dan berkembang biak dalam urin, terjadilah ISK. Jenis ISK yang paling umum adalah infeksi kandung kemih yang sering juga disebut sebagai sistitis. Gejala yang dapat timbul dari ISK yaitu perasaan tidak enak berkemih (disuria, jawa: anyang-anyangan). Tidak semua ISK menimbulkan gejala, ISK yang tidak menimbulkan gejala disebut sebagai ISK asimtomatis. (Wikipedia Indonesia).

2. Etiologi

Jenis-jenis mikroorganisme yang menyebabkan infeksi saluran kemih, antara lain:

- a. *Escherichia coli*: 90 penyebab ISK uncomplicated (simple)
- b. *Pseudomonas, Proteus, Klebsiella*: penyebab ISK complicated
- c. *Enterobacter, staphylococcus epidemidis, enterococci*, dan lain-lain.

Prevelensi penyebab infeksi saluran kemih pada usia lanjut, antara lain:

- a. Sisa urin dalam kandung kemih yang meningkat akibat pengosongan kandung kemih yang kurang efektif.
- b. Mobilitas menurun.
- c. Nutrisi yang sering kurang baik.
- d. Sistem imunias menurun, baik seluler maupun humoral.
- e. Adanya hambatan pada aliran urin.
- f. Hilangnya efek bakterisid dari sekresi prostat.

3. Patofisiologi

Infeksi saluran kemih disebabkan oleh adanya mikroorganisme patogenik dalam tractus urinarius. Mikroorganisme ini masuk melalui kontak langsung dari tempat infeksi terdekat, hematogen, limfogen. Ada dua jalur utama terjadinya ISK, yaitu ascending dan hematogen

a. Asending

1. Masuknya mikroorganisme dalam kandung kemih, antara lain faktor anatomi dimana Wanita memiliki uretra yang lebih pendek dari pada laki-laki sehingga insiden terjadinya ISK lebih tinggi, faktor tekanan urine saat miksi, kontaminasi fekl, pemasangan alat ke dalam tractus urinarius (pemeriksaan sistoskopik, pemakaian kateter), adanya dekubitus yang terinfeksi.
2. Naiknya bakteri dari kandung kemih ke ginjal.

b. Hematogen

Sering terjadi pada yang sistem imunnya rendah sehingga mempermudah penyebaran infeksi secara hematogen. Ada beberapa hal yang mempengaruhi struktur dan fungsi ginjal hingga mempermudah penyebaran hematogen, yaitu Adanya bendungan total urin yang mengakibatkan distensi kandung kemih, bendungan interarenal akibat jaringan perut dan lain-lain.

Sisa urine yang meningkat mengakibatkan distensi yang berlebihan sehingga menimbulkan nyeri, keadaan ini mengakibatkan penurunan resistensi Terhadap invasi bakteri dan residu kemih menjadi media pertumbuhan bakteri yang selanjutnya akan mengakibatkan gangguan fungsi ginjal sendiri kemudian keadaan ini secara hematogen menyebar ke seluruh traktus urinarius

Selain itu beberapa hal yang menjadi predisposisi ISK, antara lain adanya obstruksi aliran kemih proksimal yang mengakibatkan penimbunan cairan bertekanan dalam pelvis ginjal dan ureter yang disebut hidronefrosis Penyebab umum obstruksi adalah jaringan perut ginjal batu neoplasma dan hipertrofi prostate yang sering ditemukan pada laki-laki usia 60 tahun Infeksi saluran kemih dapat dibagi menjadi sistitis dan pielonefritis.

Pielonefritis akut biasanya terjadi akibat infeksi saluran kemih ascendens pielonefritis akut juga dapat terjadi di satu atau di kedua ginjal.pielonefritis kronik dapat terjadi akibat infeksi berulang, dan biasanya dijumpai pada individu yang mengidap batu, obstruksi lain, atau refluks vesikoureter

Pielonefritis (infeksi tractus urinarius atas) merupakan infeksi bakteri pada ginjal tubulus dan jaringan interstisial dari salah satu atau kedua ginjal bakteri mencapai kandung kemih melalui uretra dan naik ke ginjal meskipun ginjal 20% sampai 25% curah jantung bakteri jarang mencapai ginjal melalui aliran darah kasus penyebaran secara hematogen kurang dari 3%.

Sistitis atau (inflamasi kandung kemih) paling sering disebabkan oleh menyebarnya infeksi dari uretra. hal ini dapat disebabkan oleh aliran balik urine dari uretra ke dalam kandung kemih atau (refluks uretrovesikal) kontaminasi fekal, pemakaian kateter.

Uretritis suatu inflamasi uretra biasanya adalah suatu infeksi yang menyebar naik yang digolongkan sebagai general mongonoreal. Uretritis mongonoreal disebabkan oleh niesseria gonorrhoeae dan ditularkan melalui kontak seksual. Uretritis nongonoreal; uretritis yang tidak terhubung dengan niesseria gonorrhoeae biasanya disebabkan oleh klamidia frakormatik atau urea plasma urelytikum.

4. Klasifikasi

Infeksi saluran kemih dapat dibagi menjadi dua kategori umum berdasarkan lokasi anatomi yaitu:

a. Infeksi Saluran Kemih Bawah Presentasi

Klinis isk bahwa tergantung dari gender. Pada perempuan, terdapat dua jenis ISK bawah pada perempuan yaitu sistitis dan sindrom uretra akut. Adalah presentasi klinis infeksi kandung kemih disertai bakteriuria bermakna.

Sindrom uretra akut (SUA) adalah presentasi klinis sistitis tanpa ditemukan mikroorganisme (steril), sering dinamakan sistitis bakterialis. Penelitian terkini SUA disebabkan mikroorganisme anaerob. Pada pria, presentasi klinis ISK bawa mungkin sistitis prostatitis, epidimidis, dan uretritis

b. Infeksi Saluran Kemih Atas Presentasi

1) Pielonefritis akut (PNA)

adalah proses inflamasi parenkim ginjal yang disebabkan infeksi bakteri

2) Pielonefritis Kronik (PNK)

Pielonefritis kronik mungkin akibat lanjut dari infeksi bakteri berkepanjangan atau infeksi sejak masa kecil. Obstruksi salura kemih dan refluks vesikouretra dengan atau tanpa bakteriuria asimtomatik kronik sering diikuti pembentukan jaringan ikat parenkim ginjal yang ditandai pielonefritis kronik yang spesifik. Bakteriuria asimtomatik kronik pada orang dewasa tanpa faktor predisposisi tidak pernah menyebabkan pembentukan jaringan ikat parenkim ginjal.

5. Tanda dan Gejala

Uretritis biasanya diperlihatkan tanda dan gejala:

- a. Mukosa memerah dan adema
- b. Terdapat cairan eksudat yang purulent
- c. Ada ulserasi pada uretra
- d. Adanya rasa yang menggelitik
- e. Adanya nanah awal miksi
- f. Nyeri pada saat miksi
- g. Kesulitan untuk memulai miksi
- h. Nyeri pada abdomen bagian bawah

Sistitis biasanya memperlihatkan tanda dan gejala:

- a. Dysuria (nyeri waku berkemih)
- b. Peningkatan frekuensi berkemih
- c. Perasaan ingin berkemih
- d. Adanya sel-sel darah putih dalam urin
- e. Nyeri punggung bawah atau suprapubic
- f. Demam yang disertai adanya darah dalam urin

Pada kasus yang parah pielonefritis biasanya memperlihatkan tanda dan gejala.

- a. Demam
- b. Menggigil
- c. Nyeri panggul dan pinggang
- d. Nyeri Ketika berkemih
- e. Malaise
- f. Pusing
- g. Mual dan muntah

6. Penatalaksanaan

- a. Terapi antibiotik untuk membunuh bakteri gram positif maupun gram negative. Penanganan infeksi saluran kemih (ISK) yang ideal adalah agens anti bakterial yang secara efektif menghilangkan bakteri dari traktus urinarius dengan efek minimal terhadap flora fekal dan vagina.

Terapi infeksi saluran kemih (ISK) dapat di bedakan atas :

1. Terapi antibiotic dosis Tunggal
2. Terapi antibiotic konvensional 5-14 hari
3. Terapi antibiotika jangka lama 4-6 minggu
4. Terapi dosis rendah untuk supresi

Pemakaian antimikrobia jangka Panjang menurunkan resiko kekambuhan infeksi. Jika kekambuhan disebabkan oleh bakteri persisten di awal infeksi, faktor kausatif (misalnya, batu, abses) jika muncul salah satu harus segera ditangani. Setelah penanganan dan sterilisasi urin, terapi preventif dosis rendah.

Penggunaan medikasi yang umum mencakup sulfisoxazole (gas trisin), *trimethoprim/sulfamethoxazole* (TMP/SMZ, bactrim, sepra). Kadang ampicillin atau amoksisilin digunakan, tetapi E.Coli telah resisten terhadap obat ini. pyridium, suatu analgesik urinarius juga dapat dipakai untuk mengurangi ketidaknyamanan akibat infeksi.

1. Apabila *pielonefritis* kroniknya disebabkan oleh obstruksi atau refluks, diperlukan penatalaksanaan yang spesifik untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.
2. Dianjurkan untuk sering minum dan BAK sesuai kebutuhan untuk membilas mikroorganisme yang mungkin naik ke uretra. Untuk Wanita, harus membilas dari depan ke belakang untuk menghindari kontaminasi lubang urtra oleh bakteri fase.

7. Faktor Resiko

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi patogenesis infeksi saluran kemih menurut Haryono, (2017) antara lain:

a. Jenis kelamin dan aktivitas seksual

Secara anatomi, uretra perempuan memiliki Panjang sekitar 4 cm dan terletak di dekat anus. Hal ini menjadikannya lebih rentan untuk terkena kolonisasi bakteri basil gram negative. Karenanya, perempuan lebih rentan terkena ISK. Berbeda dengan laki-laki yang struktur uretranya lebih panjang dan memiliki kelenjar prostat yang sekretnya mampu melawan bakteri, ISK lebih jarang ditemukan.

Pada wanita yang aktif seksual, resiko infeksi juga meningkat.ketika terjadi koitus, sejumlah bakteri tepat terdorong masuk ke vesika urinaria dan berhubungan dengan onset sistitis.

Pengunaan spermisida atau kontrasepsi lain seperti diafragma dan kondom yang diberi spermisida juga dapat meningkatkan resiko infeksi saluran kemih karena mengganggu keberadaan flora normal introital dan berhubunggn dna peningkatan kolonisasi E.coli di vagina.

Pada laki-laki,faktor prediposisi bacteriuria adalah obstruksi uretra akibat hipertrofi prostat.hal ini menyebabkan

Terganggunya pengosongan vesika urinaria yang berhubungan dengan peningkatan resiko infeksi.

Selain itu,laki-laki yang memiliki Riwayat seks anal beresiko lebih tinggi untuk terkena sistitis.karena sama dengan pada Wanita saat melakukan koitus atau hubungan sesksual dapat terjadi introduksi bakteri-bakteri atau agen infeksi kedalam vesika urinaria. Tidak dilakukanya sirkumsisi juga menjadi salah satu faktor resiko infeksi saluran kemih pada laki-laki.

b. Usia

Prevalensi ISK meningkat secara signifikan pada manula bacteriuria meningkat dari 5-10% pada usia 70 tahun menjadi 20% pada usia 80 tahun. Padda usia tua, seseorang akan mengalami penurunan sistem imun, hal ini akan memudahkan timbulnya ISK.

c. Obstruksi

Penyebab obstruksi dapat beraneka ragam diantaranya yaitu: tumor, batu dan hipertrofi prostat. Hambatan pada aliran urin dapat menyebabkan hidronefrosis, pengosongan vesika urinaria yang tidak sempurna, sehingga meningkatkan resiko ISK.

d. Disfungsi neurogonik vesika urinaria

Gangguan pada inervasi vesika urinaria dapat berhubungan dengan infeksi saluran kemih. Infeksi dapat diawali akibat penggunaan kateter atau keberadaan urin di dalam vesikaurinaria yang terlalu lama.

e. Vesicoureteral reflux

Reflux urin terjadi dari vesika urinria menuju ureter hingga pelvis renalis terjadi saat terdapat peningkatan tekanan didalam vesika urinaria. Tekanan yang

seharusnya menutup akses vesika urinaria dan ginjal melalui cairan ini meningkatkan resiko terjadinya ISK.

f. Faktor virulensi bakteri

Faktor virulensi bakteri mempengaruhi kemungkinan strain tertentu, begitu dimasukkan ke dalam kandung kemih akan menyebabkan infeksi traktus urinarius

Hampir semua strain E.coli yang menyebabkan pielonefritis pada pasien dengan traktus urinarius normal secara anatomi mempunyai pilus tertentu untuk yang memperlancar perlekatan pada bagian diglikosida dan glikosfingolipid yang ada di uroepitel. Strain yang menimbulkan pielonefritis juga biasanya merupakan penghasil hemolisin, mempunyai aerobaktin dan resisten terhadap kerja bakterisidal dari serum manusia.

g. Faktor genetik

Faktor genetik turut berperan dalam resiko terkena ISK. Jumlah dan tipe reseptor pada sel uroepitel tempat menempelnya bakteri ditentukan secara genetik.

8. Pencegahan Infeksi Saluran Kemih

Sebagian kuman yang berbahaya hanya dapat hidup dalam tubuh manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Kuman tersebut harus pindah dari orang yang telah terkena infeksi kepada orang yang sehat yang belum kebal terhadap kuman tersebut.

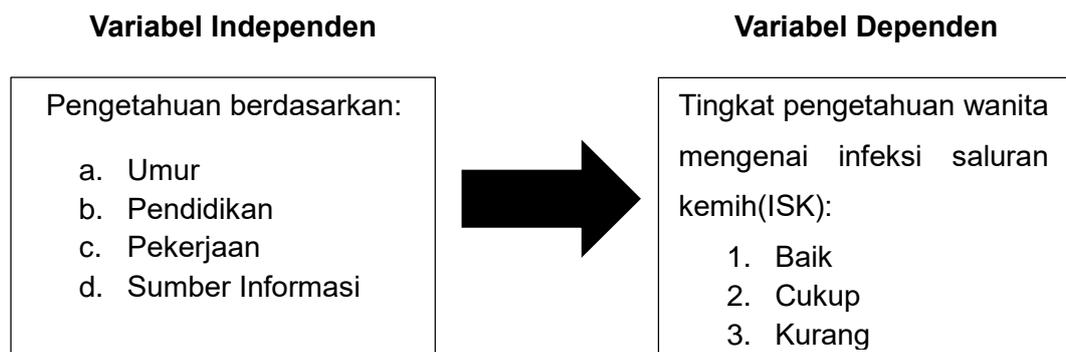
Kuman memiliki banyak cara atau jalan agar dapat keluar dari orang yang terkena infeksi untuk pindah dan masuk ke dalam tubuh seseorang yang sehat. Kalau kita dapat memotong atau membendung jalan ini, kita dapat mencegah penyakit menular. Kadang kita dapat mencegah kuman itu masuk maupun keluar tubuh kita. Kadang kita dapat mencegah kuman tersebut pindah ke orang lain (Irianti & Waluyo, 2018).

Pada dasarnya ada tiga tingkatan pencegahan penyakit secara umum, yaitu: pencegahan tingkat pertama (*primary prevention*) yang meliputi promosi kesehatan dan pencegahan khusus, pencegahan tingkat kedua (*secondary prevention*) yang meliputi diagnosis dini serta pengobatan yang tepat, dan pencegahan terhadap cacat dan rehabilitasi.

Ketiga tingkatan pencegahan tersebut saling berhubungan erat sehingga dalam pelaksanaannya sering dijumpai keadaan tumpang tindih (Noor, 2016). Beberapa pencegahan infeksi saluran kemih dan mencegah terulang kembali, yaitu:

- a. Jangan menunda buang air kecil, sebab menahan buang air kecil merupakan sebab terbesar dari infeksi saluran kemih.
- b. Perhatikan kebersihan secara baik, misalnya buang air kecil bersihkanlah dari depan ke belakang. Hal ini akan mengurangi kemungkinan bakteri masuk ke saluran urin dan rectum.
- c. Ganti selalu pakaian dalam setiap hari, karena bila tidak diganti bakteri akan berkembang biak secara cepat dalam pakaian dalam.
- d. Pakailah bahan katun sebagai bahan pakaian dalam, bahan katun dapat memperlancar sirkulasi udara.
- e. Hindari memakai celana ketat yang dapat mengurangi ventilasi udara, dan dapat mendorong perkembangan bakteri.
- f. Minum air yang banyak.
- g. Gunakan air mengalir untuk membersihkan diri selesai berkemih.
- h. Buang air kecil setelah berhubungan, menghindari saluran urin dari bakteri.

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. 1 Skema Konsep Penelitian

Keterangan :

Variable independen adalah variable bebas, yang menjadi variable independent dalam penelitian ini adalah umur, Pendidikan, pekerjaan dan informasi.

Variable dependen adalah variabel terikat, yang menjadi variabel dependen kali ini adalah pengetahuan pasien tentang infeksi saluran kemih (ISK).

D. Definisi Operasional

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

| Variable independen | Definisi operasional | Alat ukur | Skala ukur | Hasil ukur |
|---------------------|---|-------------|------------|---|
| Umur | Selisih antara tahun peneliti dengan tahun kelahiran responden dengan dikategorikan usia balita, usia sekolah, remaja, dewasa, lansia | Kuisisioner | interval | <ol style="list-style-type: none"> 1. 20-30 tahun 2. 31-40 tahun 3. 41-50 tahun |
| Pendidikan | Lamanya sekolah atau tingkat sekolah yang telah diikuti responden | Kuisisioner | Ordinal | <ol style="list-style-type: none"> 1. SD 2. SLTP 3. SLTA 4. Perguruan Tinggi (D3, S1, S2) |
| Pekerjaan | Aktivitas guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari | Kuisisioner | Ordinal | <ol style="list-style-type: none"> 1. PNS 2. Wiraswasta 3. Pegawai swasta 4. Pensiun 5. Buruh |
| Sumber informasi | Sumber media yang didapat untuk memperoleh informasi | Kuisisioner | nominal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Teman 2. Media Sosial (Internet, Instagram, whatsapp, televisi.) 3. Media Cetak 4. Petugas Kesehatan (penyuluhan) |
| Variable dependen | infeksi saluran kemih (ISK) merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh bakteri terutama oleh Echerichia coli | Kuisisioner | Ordinal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik: 76-100% 2. Cukup: 55-75% 3. Kurang: < 56% |